

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Sugiyono (2012:2) mengemukakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan”.

Metode yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey. Menurut Sugiyono (2012:6) “Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen)”.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif, menurut Sukadinata dalam Linarwati, Fathoni dan Minarsih (2016:1) mengemukakan bahwa,

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Arikunto (2006:130) “Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian”. Menurut Sugiyono (2012:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MIPA Kelas Lintas Minat Ekonomi. Untuk lebih rinci, dapat dilihat dari tabel 3.1.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
X MIPA	35
XI MIPA	36
XII MIPA A	42
XII MIPA B	36
Jumlah Siswa	149

Sumber : Data TU Sekolah

3.3.2. Sampel

Suharsimi (2006:131) mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Menurut Sugiyono (2012:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel jenuh dengan ketentuan menggunakan semua anggota dalam populasi menjadi sampel penelitian, yaitu dengan jumlah 149 siswa.

3.4. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh para peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.

Penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variable independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini disebut variabel X yaitu gaya belajar siswa (X1), persepsi siswa mengenai metode mengajar guru (X2), dan motivasi belajar (X3) sedangkan variabel terikatnya disebut variabel Y yaitu hasil belajar siswa.

3.4.1. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Gaya Belajar Siswa, Persepsi Siswa Mengenai Metode Mengajar Guru, dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa MIPA Kelas Lintas Minat Ekonomi SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya” didapat definisi operasional dalam penelitian sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa

Suprijono dalam Widodo dan Widayanti (2013:34) mengemukakan bahwa, “Hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu”.

2. Gaya Belajar

Kolb dalam Ghufro dan Risnawita (2014:11) mengemukakan bahwa “Gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk

mendapatkan informasi, yang pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dalam siklus belajar aktif”.

3. Persepsi Siswa Mengenai Metode Mengajar Guru

a. Pengertian Persepsi

Pareek dalam Fitriana, Utaya dan Budijanto (2016:663) mengemukakan bahwa,

Persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengertikan, menguji dan memberi reaksi kepada rangsangan panca indera atau data. Persepsi terkait erat dengan panca indera karena persepsi terjadi setelah objek yang bersangkutan melihat, mendengar atau merasakan sesuatu dan mengorganisasi serta menginterpretasikan-nya sehingga timbul persepsi. Proses tersebut juga terjadi pada persepsi siswa terhadap pembelajaran di kelas.

b. Pengertian Metode Mengajar Guru

Menurut Ahmadi dan Prasetya dalam Nasution (2017:13) “Metode pembelajaran digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik”.

4. Motivasi Belajar

Menurut Uno (2015:9) “Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya”.

3.4.2. Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjabaran konsep-konsep yang akan diteliti, sehingga dapat dijadikan pedoman guna menghindari kesalahpahaman

dalam menginterpretasikan permasalahan yang digunakan dalam penelitian. Operasional variabel ini dibagi menjadi variabel, konsep teoritis, konsep empiris, konsep analisis, indikator, dan skala. Operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2.
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala
Variabel Terikat (Variabel Y)					
Hasil Belajar Siswa (Y)	Suprijono dalam Widodo dan Widayanti (2013:34) mengemukakan bahwa, “hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu”.	Hasil akhir dari sebuah proses pembelajaran.	Total skor pertanyaan berskala likert tentang hasil belajar siswa dipersepsikan siswa MIPA kelas lintas minat ekonomi.	a. Belajar kemahiran intelektual. b. Belajar informasi verbal. c. Mengatur kegiatan intelektual d. Kemampuan motorik. e. Belajar sikap	Ordinal
Gaya Belajar Siswa (X1)	Menurut Kolb dalam Ghufon dan Risnawita (2014:11) yang mengemukakan bahwa “gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, yang	Merupakan cara mudah seseorang dalam menerima dan mengolah informasi.	Total skor pertanyaan berskala likert tentang gaya belajar dipersepsikan siswa MIPA kelas lintas minat ekonomi.	1. Gaya Belajar Visual 2. Gaya Belajar Auditory 3. Gaya Belajar Kinestetik	Ordinal

	pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dalam siklus belajar aktif”.				
Persepsi Siswa Mengenai Metode Mengajar Guru (X2)	Menurut Thoha dalam Deswita dan Dahen (2013:5) “persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman”. Menurut Ahmadi dan Prasetya dalam Nasution (2017:13) “metode pembelajaran digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik”.	Metode mengajar guru merupakan cara untuk melakukan aktivitas yang sistematis dari sebuah lingkungan yang terdiri dari guru dan siswa untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.	Total skor pertanyaan berskala likert tentang Persepsi Siswa Mengenai Metode Mengajar Guru dipersepsikan siswa MIPA kelas lintas minat ekonomi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi siswa mengenai penentuan metode mengajar guru yang sesuai dengan siswa 2. Persepsi siswa mengenai penentuan metode mengajar guru yang sesuai dengan tujuan pembelajaran 3. Persepsi siswa mengenai penentuan metode mengajar guru yang sesuai dengan situasi pembelajaran 4. Persepsi siswa mengenai penentuan metode mengajar guru yang sesuai dengan fasilitas sekolah yang menunjang proses pembelajaran 5. Persepsi siswa mengenai penentuan metode mengajar guru yang sesuai dengan 	Ordinal

				kemampuan guru dalam penerapannya	
Motivasi Belajar (X3)	Motivasi adalah “Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya <i>feeling</i> dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. M.C.Donalt dalam Hamalik (2010:158)	Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya <i>feeling</i> dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.	Total skor sejumlah pertanyaan berskala likert tentang motivasi yang dipersepsikan oleh siswa MIPA kelas lintas minat ekonomi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan d. Adanya penghargaan dalam belajar e. Adanya kegiatan menarik dalam belajar f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. 	Ordinal

3.5. Alat Penelitian (Kuesioner, Observasi, Wawancara)

3.5.1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner pada penelitian ini terdiri atas beberapa pernyataan yang dapat memberikan informasi mengenai gaya belajar, persepsi siswa mengenai metode mengajar guru, motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Sugiyono (2012:142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan

diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert untuk memberi nilai pada setiap jawaban dari pernyataan yang diberikan, masing-masing diberi nilai sebagai berikut:

1. SS (Sangat Setuju) diberi skor 5
2. ST (Setuju) diberi skor 4
3. RR (Ragu-ragu) diberi skor 3
4. TS (Tidak Setuju) diberi skor 2
5. STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kisi-kisi	No	Jumlah
Gaya Belajar Siswa	Visual	Memahami sesuatu dengan asosiasi visual	Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar, sehingga lebih suka membaca dari pada dibacakan	1,2,3,4	4
		Rapi dan teratur	Tertarik untuk duduk di depan dengan rapi dan teratur	5,6,7	3
		Mengerti dengan baik mengenai posisi, bentuk dan angka serta warna	Menyukai banyak simbol, gambar, dan warna. Seperti menggambar dsb	8,9,10	3
		Sulit menerima intruksi verbal	Mengetahui yang harus dikatakan, tapi sulit mengungkapkan	11,14	2
			Sulit mengingat intruksi verbal, kecuali kalau ditulis	12,13,15	3
	Auditory	Belajar dengan cara mendengar	Lebih mengingat apa yang didengar	1,2,3	3
		Lemah terhadap aktivitas visual	Perhatiannya mudah terpecah	4,5,6	3
		Memiliki kepekaan terhadap musik	Aktifitas kreatif, bernyanyi, mendongeng, bermain musik	7,8,9	3
		Baik dalam aktifitas lisan	Memiliki kepandaian dalam berbicara. Seperti mengemukakan pendapat	10,11,14	3
			Suka metode mengajar berkelompok dan melakukan demonstrasi	12,13	2
	Kinestetik	Belajar melalui aktifitas fisik	Belajar dengan melakukan suatu tindakan	1,2,3	3

		Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	Banyak bergerak dan biasanya menggunakan bahasa non verbal	4,5,6	3
		Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh	Aktivitas kreatif, kerajinan tangan, menari, berkebun, berolahraga.	7,8,9	3
		Menyukai kegiatan coba-coba	Suka melakukan eksperimen dengan hal yang dipelajari	10,11	2
Persepsi siswa mengenai metode mengajar guru	Persepsi siswa mengenai penentuan metode mengajar guru yang sesuai dengan siswa	Kondisi Siswa	Memberikan penjelasan yang mudah dipahami siswa	1,4,5	3
			Variasi Metode mengajar mempermudah penyampaian materi dan pembelajaran lebih efektif	2,3,6	3
	Persepsi siswa mengenai penentuan metode mengajar guru yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	Pengetahuan	Metode digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran	7,9	2
			Guru menguasai materi pelajaran	8,10,11	3
	Persepsi siswa mengenai penentuan metode mengajar guru yang sesuai dengan situasi pembelajaran	Proses Belajar Mengajar	Memberikan materi pelajaran sesuai dengan waktu yang ditetapkan	14,17	2
			Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran	12,13,15,16	4
	Persepsi siswa mengenai penentuan metode mengajar guru yang sesuai dengan fasilitas sekolah yang	Fasilitas Belajar	Menggunakan media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran	18,19,20,21	4

	menunjang prose pembelajaran				
	Persepsi siswa mengenai penentuan metode mengajar guru yang sesuai dengan kemampuan guru dalam penerapannya	Kecakapan	Kemampuan guru mengoptimalkan penerapan metode mengajar sehingga dapat mencapai efektifitas dalam pembelajaran	22,2 3, 24, 25	4
Motivasi Belajar Siswa	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Semangat Belajar	Mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan semangat	1,3	2
			Ketekunan dalam belajar	2,4,5	3
	Adanya dorongan dan kebutuhan	Dorongan mendapatkan nilai bagus	Berusaha menghadapi kesulitan belajar	6,7	2
			Semangat mendapat nilai bagus	8,9	2
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Memiliki keinginan untuk mencapai tujuan pembelajaran	Keinginan untuk mendapatkan nilai yang bagus	10,1 1,12	3
	Adanya penghargaan dalam belajar	Pemberian penghargaan	Pemberian pujian baik dari guru atau teman	13,1 4,15	3
	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	Pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan.	Kondisi belajar mengajar yang menyenangkan.	16,1 7,18	3
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas	Suasana belajar mengajar yang kondusif.	19,2 0,21	3
Hasil Belajar Siswa	Kemahiran intelektual	Membedakan, konsep	Mendapatkan ide	1, 4,5	3
			Mampu Memberikan contoh dalam belajar	2, 3	2
	Informasi verbal	Menyerap menyimpan informasi	Mengemukakan pendapat.	6,8,	2
			Menerima dan memahami suatu	7, 9, 10	3

			informasi yang disampaikan guru		
Kegiatan intelektual	Memecahkan masalah		Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	11, 14,	2
			Menghadapi kesulitan dalam belajar	12, 13, 15	3
Keterampilan motorik	Menggunakan anggota badan		Mempraktikan suatu hal	16,1 8	2
			Aktif dalam pembelajaran	17, 19	2
Sikap	Menerima /menolak objek		Berusaha mencapai hasil belajar yang memuaskan	20,2 1,22	3

3.5.2. Wawancara

Sugiyono (2012:137) mengemukakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan peneliti ingin mengetahui hal dari responden lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”.

Peneliti melakukan tanya jawab/wawancara kepada murid untuk mendapatkan informasi berdasarkan apa yang dibutuhkan untuk penelitian. Adapun kisi-kisi wawancara tersebut pada penelitian dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kisi-kisi wawancara

No	Arah Pertanyaan
1	Gaya belajar/cara siswa dalam belajar
2	Persepsi siswa mengenai metode mengajar guru
3	Semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

Wawancara dilakukan penulis pada saat mencari permasalahan yang terjadi di kelas lintas minat ekonomi untuk memastikan penyebab terjadi rendahnya hasil belajar siswa, hanya saja pada saat mewawancarai pernyataan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi. Wawancara dilakukan kepada

beberapa siswa diantaranya siswa kelas X, XI, dan XII MIPA lintas minat ekonomi SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya. Arah pertanyaan dalam wawancara ini adalah berkaitan dengan bagaimana cara siswa belajar dan bagaimana cara guru mengajar. Apakah cara guru mengajar sudah mampu menjalankan proses pembelajaran secara maksimal dan mampu mencapai tujuan pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa memberikan tanggapan hampir sama bahwa pengajaran guru masih harus perlu dimaksimalkan karena metode mengajar yang digunakan cenderung monoton sehingga kurang mampu menimbulkan ketertarikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Berkaitan dengan gaya belajar, semua siswa menjawab bahwa setiap orang memiliki caranya tersendiri dalam belajar.

3.5.3. Observasi

Sugiyono (2014:145) “observasi yaitu pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap objek penelitian untuk mengumpulkan data. Sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti”.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Observasi

No.	Hal yang diamati
1.	Gaya belajar siswa
2.	Metode Mengajar Guru
3.	Kondisi belajar siswa
4.	Hasil Belajar Siswa

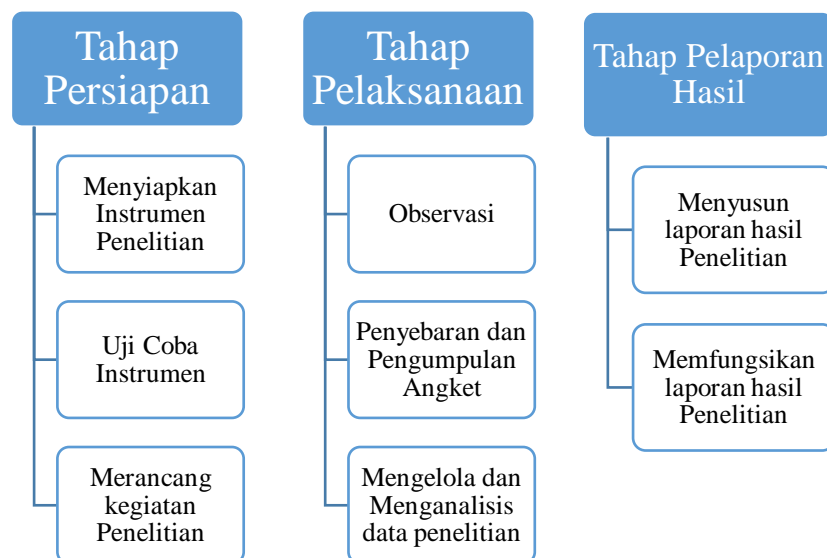
3.6. Prosedur Penelitian

3.6.1 Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Menyiapkan instrumen penelitian.
 - b. Melakukan uji coba instrumen penelitian.
 - c. Merancang kegiatan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Observasi
 - b. Penyebaran dan pengumpulan angket
 - c. Mengelola dan menganalisis data penelitian
3. Tahap Pelaporan Hasil
 - a. Menyusun laporan hasil penelitian
 - b. Memfungsikan laporan hasil penelitian

3.6.2 Bagan Alur Langkah-langkah Penelitian



Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian

3.7 Teknik pengelolaan dan Analisis Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini diambil dari jawaban-jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang disebarakan. Tiap pernyataan pada kuesioner tersebut pengukurannya menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2015:134) “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Sebelum instrumen disebarakan kepada sampel penelitian maka terlebih dahulu instrumen tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya. Penjelasan lebih lanjut mengenai analisis uji coba instrumen penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:133) “pengujian validitas digunakan untuk analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir”. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Masrun dalam Sugiyono (2012:133) “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r=0,3$ ”. Untuk mengukur validitas instrumen digunakan rumus Korelasi *Product Moment*, oleh Arikunto (2010:213) :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien relasi antara variabel X dan Y

$\sum X1$ = jumlah skor variabel X1

$\sum X2$ = jumlah skor variabel X2

$\sum Y$ = jumlah skor total Y

$\sum XY$ = jumlah skor X dan Y

N = jumlah responden (objek)

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor distribusi Y

Kriteria : jika \geq pada taraf signifikan 95% atau alpha 5% maka suatu angket tersebut di anggap valid dan jika \leq , maka angketnya dianggap tidak valid. Adapun hasil uji validitas untuk variabel Gaya Belajar siswa dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 23 tercantum dalam Tabel 3.6:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Belajar Siswa

No Item	R_2	Sig.	R_{tabel}	Keterangan
X1				
1	0,125	0,441	0,3120	TIDAK VALID
2	0,243	0,130	0,3120	TIDAK VALID
3	0,302	0,058	0,3120	TIDAK VALID
4	0,376	0,017	0,3120	VALID
5	0,307	0,054	0,3120	VALID
6	0,419	0,007	0,3120	VALID
7	0,290	0,069	0,3120	TIDAK VALID
8	0,398	0,011	0,3120	VALID
9	0,463	0,003	0,3120	VALID
10	0,175	0,280	0,3120	TIDAK VALID
11	0,457	0,003	0,3120	VALID

12	0,404	0,010	0,3120	VALID
13	0,067	0,683	0,3120	TIDAK VALID
14	0,061	0,710	0,3120	TIDAK VALID
15	0,517	0,001	0,3120	VALID
16	-0,154	0,342	0,3120	TIDAK VALID
17	0,255	0,112	0,3120	TIDAK VALID
18	-0,249	0,122	0,3120	TIDAK VALID
19	0,390	0,013	0,3120	VALID
20	0,402	0,010	0,3120	VALID
21	-0,056	0,732	0,3120	TIDAK VALID
22	0,345	0,029	0,3120	VALID
23	0,575	0,000	0,3120	VALID
24	0,098	0,548	0,3120	TIDAK VALID
25	0,429	0,006	0,3120	VALID
26	0,219	0,175	0,3120	TIDAK VALID
27	0,233	0,080	0,3120	TIDAK VALID
28	0,324	0,041	0,3120	VALID
29	0,405	0,010	0,3120	VALID
30	0,106	0,514	0,3120	TIDAK VALID
31	0,635	0,000	0,3120	VALID
32	0,479	0,002	0,3120	VALID
33	0,198	0,051	0,3120	TIDAK VALID
34	0,269	0,093	0,3120	TIDAK VALID
35	0,558	0,000	0,3120	VALID
36	0,522	0,001	0,3120	VALID
37	0,282	0,072	0,3120	TIDAK VALID
38	0,143	0,100	0,3120	TIDAK VALID
39	0,732	0,000	0,3120	VALID
40	0,495	0,001	0,3120	VALID

Sumber : IBM SPSS*Statistic* Versi 23

Berdasarkan Tabel 3.6 yang terdiri dari 40 butir soal terdapat 21 soal valid karena nilai R^2 lebih besar dari R tabel, dan terdapat 19 soal tidak valid karena nilai R^2 lebih kecil dari R tabel. Adapun hasil uji validitas untuk variabel persepsi siswa mengenai metode mengajar guru dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics 23* adalah yang tercantum dalam Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi siswa mengenai metode mengajar guru

No Item	R_2	Sig.	R_{tabel}	Keterangan
X2				
1	0,028	0,863	0,3120	TIDAK VALID
2	0,202	0,210	0,3120	TIDAK VALID
3	0,245	0,128	0,3120	TIDAK VALID
4	0,320	0,044	0,3120	VALID
5	0,185	0,253	0,3120	TIDAK VALID
6	0,525	0,001	0,3120	VALID
7	0,843	0,000	0,3120	VALID
8	0,797	0,000	0,3120	VALID
9	0,665	0,000	0,3120	VALID
10	0,684	0,000	0,3120	VALID
11	-0,068	0,675	0,3120	TIDAK VALID
12	0,635	0,000	0,3120	VALID
13	0,734	0,000	0,3120	VALID
14	0,675	0,000	0,3120	VALID
15	0,589	0,000	0,3120	VALID
16	0,126	0,437	0,3120	TIDAK VALID
17	0,634	0,000	0,3120	VALID
18	0,624	0,000	0,3120	VALID
19	0,143	0,378	0,3120	TIDAK VALID
20	0,478	0,002	0,3120	VALID
21	0,439	0,005	0,3120	VALID

22	0,658	0,000	0,3120	VALID
23	0,706	0,000	0,3120	VALID
24	0,706	0,000	0,3120	VALID
25	0,527	0,000	0,3120	VALID

Sumber : IBM SPSS*Statistic* Versi 23

Berdasarkan Tabel 3.7 yang terdiri dari 25 butir soal terdapat 18 soal valid karena nilai R^2 lebih besar dari R tabel, dan terdapat 7 soal tidak valid karena nilai R^2 lebih kecil dari R tabel. Adapun hasil uji validitas untuk variabel motivasi belajar siswa dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 23 adalah yang tercantum dalam Tabel 3.8.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar Siswa

No Item	R_2	Sig.	R_{tabel}	Keterangan
X3				
1	0,583	0,000	0,3120	VALID
2	0,714	0,000	0,3120	VALID
3	0,780	0,000	0,3120	VALID
4	0,194	0,231	0,3120	TIDAK VALID
5	0,499	0,001	0,3120	VALID
6	0,320	0,050	0,3120	VALID
7	0,621	0,000	0,3120	VALID
8	0,288	0,120	0,3120	TIDAK VALID
9	0,680	0,000	0,3120	VALID
10	0,753	0,000	0,3120	VALID
11	0,755	0,000	0,3120	VALID
12	0,633	0,000	0,3120	VALID
13	0,717	0,000	0,3120	VALID
14	0,262	0,092	0,3120	TIDAK VALID
15	0,585	0,000	0,3120	VALID
16	0,666	0,000	0,3120	VALID

17	0,391	0,013	0,3120	VALID
18	0,138	0,113	0,3120	TIDAK VALID
19	0,239	0,137	0,3120	TIDAK VALID
20	0,270	0,092	0,3120	TIDAK VALID
21	0,303	0,057	0,3120	VALID

Sumber : IBM SPSS*Statistic* Versi 23

Berdasarkan Tabel 3.8 yang terdiri dari 21 butir soal terdapat 15 soal valid karena nilai R^2 lebih besar dari R tabel, dan terdapat 6 soal tidak valid karena nilai R^2 lebih kecil dari R tabel. Adapun hasil uji validitas untuk variabel hasil belajar siswa dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 23 adalah yang tercantum dalam Tabel 3.9.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Variabel Hasil Belajar Siswa

No Item	R_2	Sig.	R_{tabel}	Keterangan
Y1				
1	0,756	0,000	0,3120	VALID
2	0,738	0,000	0,3120	VALID
3	0,471	0,002	0,3120	VALID
4	0,749	0,000	0,3120	VALID
5	0,358	0,023	0,3120	VALID
6	0,522	0,001	0,3120	VALID
7	0,251	0,119	0,3120	TIDAK VALID
8	0,569	0,000	0,3120	VALID
9	0,793	0,000	0,3120	VALID
10	0,720	0,000	0,3120	VALID
11	0,726	0,000	0,3120	VALID
12	0,743	0,000	0,3120	VALID
13	0,709	0,000	0,3120	VALID
14	0,588	0,000	0,3120	VALID
15	0,533	0,000	0,3120	VALID

16	0,329	0,038	0,3120	VALID
17	0,497	0,001	0,3120	VALID
18	0,607	0,000	0,3120	VALID
19	0,816	0,000	0,3120	VALID
20	0,728	0,000	0,3120	VALID
21	0,595	0,000	0,3120	VALID
22	0,700	0,000	0,3120	VALID

Sumber : IBM SPSS*Statistic* Versi 23

Berdasarkan Tabel 3.9 yang terdiri dari 22 butir soal terdapat 21 soal valid karena nilai R^2 lebih besar dari R tabel, dan terdapat 1 soal tidak valid karena nilai R^2 lebih kecil dari R tabel.

2. Uji Reliabilitas

Arikunto (2013:221) “Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan”. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien keandalan atau reliabel sebesar 0,6 atau lebih, sedangkan apabila alpha lebih kecil 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel. Reliabilitas dihitung atau dicari rumus alpha Arikunto (2013:239) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left| \frac{k}{k-1} \right| \left| 1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\sum \alpha t^2} \right|$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \alpha b^2$ = jumlah varians butir

αt^2 = varians total

Adapun uji Reliabilitas yang telah dilakukan, hasilnya seperti yang tercantum dalam tabel 3.10.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Gaya Belajar Siswa	0,799	Reliabel
Persepsi Siswa Mengenai Metode Mengajar	0,866	Reliabel
Motivasi Belajar Siswa	0,867	Reliabel
Hasil Belajar	0,921	Reliabel

Sumber : IBM SPSS *Statistic* Versi 23

Berdasarkan tabel 3.10 uji reliabilitas variabel X1, X2, X3, dan Y menunjukkan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Artinya, instrumen semua variabel menunjukkan hasil yang reliabel.

3.7.2. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Hasan (2006:29) adalah “Memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya”.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan IBM SPSS *Statistics* 23 karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Normalitas menurut Sugiyono (2012:171) :

Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal”. Oleh karenanya sebelum pengujian hipotesis harus dilakukan pengujian normalitas data, hal ini bertujuan mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah jika Signifikansi $>0,05$ maka variabel berdistribusi normal. Jika Signifikansi $<0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

b. Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Dalam uji Linearitas jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $> 0,05$ maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

c. Multikolinearitas

Menurut Priyatno dalam Akila (2017:40) menjelaskan bahwa “uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk menganalisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau tiga variabel bebas/independent variabel”. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi

diantara variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *Tolerance Value Variance Inflation Factor* (VIF). Jika $VIF > 10$ atau jika *tolerance value* $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas. Jika $VIF < 10$ atau *tolerance value* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

d. Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali dalam Priambodo dan Yushita (2017:7) “uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain”. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah ada tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji glesjer yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel. Hasil dari uji glesjer menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas apabila dari perhitungan SPSS nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (gaya belajar, persepsi siswa mengenai metode mengajar guru, dan motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (hasil belajar). Berikut adalah langkah-langkah uji hipotesis:

- a. Mencari persamaan garis regresi ganda dengan tiga variabel independen, dengan rumus menurut Sugiyono (2016:283) adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

X_1 = Gaya Belajar

X_2 = Persepsi Siswa Mengenai Metode Mengajar Guru

X_3 = Motivasi Belajar Siswa

Y = Hasil Belajar Siswa

a = Konstanta

b = Parameter yang dicari

- b. Uji t (Uji Parsial) digunakan untuk menunjukkan signifikansi secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2012:184) yaitu menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah data

- c. Uji F (Pengujian Secara Simultan) adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian dilakukan untuk mengetahui semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh gaya belajar siswa, persepsi siswa mengenai metode mengajar guru, dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa

MIPA kelas Lintas Minat Ekonomi. Menurut Sugiyono (2012:192) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independem

n = Jumlah anggota data atau kasus

- d. Mencari Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

3.8. Tempat dan Waktu Penelitian

3.8.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya yang berada di Jl.Rumah Sakit No.28 Kecamatan Tawang, Tasikmalaya. SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya memiliki luas tanah 4085 m² dengan jumlah ruangan kelas sebanyak kurang lebih 36 kelas dan terakreditasi amat baik. Kepala Sekolah yang saat ini sedang menjabat adalah Drs. H. Dadi Bahtiar, M.M.Pd. dengan jumlah guru sebanyak kurang lebih 72 orang.

3.8.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan untuk penelitian ini selama 6 bulan terhitung dari bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Juni 2019 dengan jadwal kegiatan penelitian terinci dalam tabel 3.11.

Tabel 3.11
Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan / Tahun Pelaksanaan																													
		Januari 2019					Februari 2019					Maret 2019					April 2019					Mei 2019					Juni 2019				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Pengajuan Judul	■	■																												
2	Pembuatan Proposal penelitian			■	■	■																									
3	Bimbingan Proposal					■	■																								
4	Seminar proposal						■																								
5	Penyusunan instrumen penelitian							■	■																						
6	Pengujian Instrumen penelitian									■																					
7	Penyusunan kembali Instrumen Penelitian											■																			
6	Melakukan observasi												■																		
7	Pengumpulan data													■	■																
8	Pengolahan data															■	■														
9	Penyelesaian penulisan skripsi																	■	■	■											
10	Pelaporan dan pemaparan penelitian																				■	■	■	■							